

# Representasi Feminisme dalam Film *Lady Bird*

Dewi Nandini Aryawan<sup>1)</sup>, I Dewa Ayu Sugiatica Joni<sup>2)</sup>, I Gusti Agung Alit Suryawati<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: nandiniar@gmail.com<sup>1</sup>, idajoni@unud.ac.id<sup>2</sup>, igaalitsuryawati@yahoo.co.id<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*Film as a form of mass communication have the ability to influence society. The influence of film on society is used by filmmakers in providing messages in the form of views on social phenomena such as patriarchal culture. Filmmakers use a view of feminism as a resistance to patriarchal culture in their works. One of the films that uses feminist views to fight patriarchy is Lady Bird. This paper describes the signs of feminism in film using Peirce's semiotic analysis. Signs of feminism are depicted in verbal and nonverbal film scenes in the form of dialogues and actors' performances throughout the film. The view of feminism in the Lady Bird implies the resistance of patriarchal culture through the mass media for people's views.*

**Keywords:** *Lady Bird, Film, Semiotic, Feminism.*

## 1. PENDAHULUAN

Konsumsi film sebagai salah satu bentuk media massa di masyarakat kian meningkat. Kecenderungan konsumsi film di masyarakat kemudian menjadikan sineas-sineas perfilman menggunakan karyanya untuk mempengaruhi pandangan masyarakat pada fenomena sosial. Fenomena sosial yang ditampilkan dalam film memunculkan isu yang dekat dengan masyarakat seperti budaya hingga gender, tidak terkecuali budaya patriarki. Sineas perfilman yang menentang budaya patriarki dalam kultur modern memunculkan film bertema feminis sebagai perlawanan.

Pandangan feminisme dalam film kian berkembang hingga menjangkau film untuk berbagai usia, tidak terkecuali anak-anak dan

remaja. Pada tahun 1991, *Walt Disney* sebagai salah satu rumah produksi film anak-anak paling terkenal mulai merilis film "*Beauty and the Beast*" dengan menyajikan tokoh utama perempuan bernama *Belle* yang memiliki sifat mandiri, suka membaca, dan mampu melawan pemikiran laki-laki (Melitasari, 2018). Penggambaran tokoh perempuan serupa juga ditampilkan dalam film remaja, salah satunya pada film "*Lady Bird*". Film *Lady Bird* menggambarkan tokoh perempuan yang mandiri, dominan, dan berani melawan laki-laki. Dilansir dari *theguardian.com*, film *Lady Bird* dikatakan sebagai penanda film feminis remaja di banyak hal, baik dari segi penokohan hingga alur cerita. Sisi feminis tokoh perempuan

serta alur cerita dalam film *Lady Bird* jugabanyak disoroti portal-portal berita seperti *medium.com*, *newstateman.com*, *hinggaviva.co.id*. Minat penikmat film terhadap “*Lady Bird*” menjadikan film *Lady Bird* memenangkan penghargaan seperti penghargaan film terbaik di ajang AFI Award pada tahun 2018 serta *Best Motion Picture* dalam Golden Globe 2018 untuk kategori film musikal dan komedi (*imdb.com*, 2018).

Keragaman pemberitaan mengenai sisi feminisme dan banyaknya penghargaan yang diraih film *Lady Bird* sebagai film remaja benuansa feminis menjadikan penelitian untuk mengetahui representasi feminisme dalam film *Lady Bird* menjadi menarik untuk dilakukan.

### **Rumusan Masalah**

Mengacu dari pendahuluan, maka peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu bagaimana representasi feminisme dalam film *Lady Bird*?

### **Tujuan Penelitian**

Menjelaskan bagaimana representasi feminisme dalam film *Lady Bird*.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Film Sebagai Bentuk Komunikasi Massa**

Effendy (dalam Prayuda, 2018) menyatakan komunikasi massa lebih mudah jika dijabarkan melalui bentuknya, yaitu; surat kabar, radio siaran, televisi, majalah, dan film. Film berfungsi sebagai media komunikasi yang dipergunakan untuk menampilkan hiburan,

menyebarkan peristiwa, cerita, lawak, musik, drama, dan sajian lain kepada masyarakat (McQuail, 1996). Keberagaman fungsi film kepada masyarakat kemudian menuntut film untuk menghadirkan realitas yang dekat agar lebih diminati.

### **Representasi dalam Film**

Representasi merupakan konsep yang dipergunakan dalam suatu proses pemaknaan melalui sistem tanda yang disediakan, yakni berupa tulisan, dialog, fotografi, video, ataupun film. Stuart Hall (1997) dalam penelitian menyebutkan representasi sebagai suatu bentuk bahasa untuk memberikan pesan yang berarti atau menggambarkan dunia kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan setiap isi dari film *Lady Bird* (2017) yang diharapkan dapat menjabarkan bagaimana representasi atau penggambaran bekerja pada tokoh-tokoh perempuan dalam mempresentasikan feminisme.

### **Feminisme dalam Film**

Pandangan feminisme terlepas dari alirannya digunakan oleh sineas-sineas perfilman dalam karyanya untuk memengaruhi pandangan masyarakat terhadap sistem patriarki. Lahirnya film feminis dipicu suatu fakta bahwa film kebanyakan menggambarkan realitas perempuan secara bias dan menjadi kekuatan konservatif pendukung pandangan patriarki (Sutanto, 2017). Film feminis dipengaruhi oleh perkembangan beberapa aliran feminis yang dikenali di masyarakat, yakni:

- 1) Feminisme Liberal

Inti filosofis dari aliran feminisme liberal merupakan pandangan John Lock mengenai hak asasi manusia yang mempunyai hak untuk hidup, memiliki kebebasan, dan hak untuk mencari kebahagiaan. Namun feminisme liberal dalam praktiknya diyakini membebani perempuan dengan peran ganda, yakni peran domestik dan luar domestik sementara posisi laki-laki tetap tidak terganggu seperti dalam patriarki.

#### 2) Feminisme Radikal

Feminisme radikal berpendapat bahwa ketidakadilan antara perempuan dan laki-laki memiliki inti dari adanya perbedaan biologis sejak lahir antargender.

#### 3) Feminisme Marxis

Pandangan feminisme Marxis berfokus pada permasalahan yang perempuan hadapi sebagai kritik pandangan kapitalisme.

#### 4) Feminisme Posmodern

Feminisme posmodern memiliki pandangan bahwa perempuan dan laki-laki adalah berbeda. Aliran ini menyebutkan perempuan tidak berminat untuk meniadakan perbedaan antargender. Dilansir dari laman *jurnalperempuan.org*, terdapat upaya perempuan dalam merekonstruksi pengalaman perempuan di masyarakat sesuai dengan pandangan feminisme posmodern, yakni: perempuan harus menyuarakan bahasanya sendiri, perempuan harus berdiri dengan seksualitasnya sendiri, dan perempuan bisa berusaha untuk menyimpulkan jati dirinya sendiri.

### **Semiotika Charles Sanders Peirce**

Charles Sanders Peirce dalam (Littlejohn, 1996:64) mengartikan semiotika sebagai hubungan antara tanda, objek, dan makna. Pengertian semiotika menurut Charles Sanders Peirce membagi akar semiotika menjadi tiga bagian utama, yang disebut teori segitiga makna atau *triangle meaning theory*. *Triangle meaning Pierce* tersebut dibagi menjadi tanda, objek, dan interpretan. Teori segitiga makna memiliki pedoman pada aspek bagaimana suatu makna muncul dari tanda-tanda ketika digunakan untuk berkomunikasi (Kurniawan, 2011).

### **3. METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode riset kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Sumber data primer yang menjadi subjek penulisan ini adalah isi film yang berupa dialog, gambar, dan video dalam *Lady Bird* (2017). Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur seperti jurnal, skripsi, dan buku yang berhubungan dengan judul penelitian untuk menunjang proses penelitian. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data semiotika Charles Sanders Peirce dengan membagi objek film ke dalam adegan-adegan (*scene*) pada film yang berhubungan dengan representasi feminisme, kemudian mengelompokkannya dalam 3 bagian *triangle meaning* Peirce, yaitu tanda, objek, dan makna.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Lady Bird* adalah film bergenre drama-komedi yang disutradarai dan ditulis langsung oleh Greta Gerwig. Film ini menceritakan kehidupan seorang remaja perempuan bernama Christine McPherson dan hubungannya dengan cinta, keluarga, serta persahabatan. "*Lady Bird*" dikatakan sebagai penanda feminis dalam film remaja di banyak hal karena menggambarkan penokohan dan alur mengenai dominasi dan kemerdekaan perempuan di film remaja (*theguardian.com*, 2018).

Film *Lady Bird* menyiratkan sosok perempuan bereksistensi sebebaskan laki-laki tanpa berusaha untuk meniadakan perbedaan antargender, yakni perempuan dan laki-laki. Film ini menggambarkan upaya perempuan dalam merekonstruksi pengalaman perempuan di masyarakat sesuai dengan pandangan feminisme posmodern, yakni: perempuan harus menyuarakan bahasanya sendiri, perempuan harus berdiri dengan seksualitasnya sendiri, dan perempuan bisa berusaha untuk menyimpulkan jati dirinya sendiri.

Pandangan feminisme posmodern yang meyakini bahwa perempuan harus menyuarakan bahasanya sendiri ditunjukkan dalam film *Lady Bird* melalui *scene* ketika *Lady Bird* dan ibunya, Marion mendiskusikan masa depan. *Lady Bird* berani memulai diskusi mengenai keinginannya untuk sekolah di Pesisir Timur. *Scene* lain yang menunjukkan perempuan harus membentuk bahasanya sendiri juga terlihat pada *scene Lady Bird* berani berdiskusi tentang pandangannya

terhadap aborsi di lingkungan sekolahnya. Diskusi mengenai aborsi masih menimbulkan pro dan kontra. *Scene* ini menggambarkan diskusi antarperempuan mengenai keburukan aborsi sebagai materi edukasi seks di sekolah.

Selanjutnya pandangan feminisme posmodern meyakini bahwa perempuan bisa berdiri dengan seksualitasnya sendiri ditunjukkan dalam film *Lady Bird* melalui setiap *scene* diskusi antara *Lady Bird* dengan pasangan laki-lakinya. Masing-masing *scene* menggambarkan diskusi *Lady Bird* terkait aktivitas seksual dalam hubungan. Perempuan secara patriarki digambarkan sebagai submisif yang tunduk akan laki-laki. Sedangkan setiap *scene* seksual antara *Lady Bird* dengan pasangannya menggambarkan seorang perempuan yang memiliki kuasa atas tubuhnya meski dalam hubungan romansa.

Perempuan bisa berusaha untuk menyimpulkan jati dirinya sendiri selanjutnya ditunjukkan pada *scene Lady Bird* yang mampu melawan pandangan pacar laki-lakinya. Perempuan seringkali dianggap luh dengan perkataan laki-laki, terlebih oleh pasangannya. Sifat perempuan dikenal tunduk pada laki-laki dalam patriarki. *Lady Bird* digambarkan tidak terperangkap pada pemikiran falosentris (berpusat pada pemikiran laki-laki) dan berani menolak ajakan pasangannya. Sedangkan dalam *scene* lainnya digambarkan *Lady Bird* tidak membutuhkan laki-laki untuk bahagia. Perempuan seringkali dianggap tidak bisa bahagia tanpa laki-laki sebagai sumber kebahagiaan. Dalam *scene* ini digambarkan

*Lady Bird* maupun sahabat perempuannya, Julie tidak membutuhkan kekasih laki-laki untuk dapat menikmati pesta dansa. Kedua tokoh perempuan dalam *scene* ini digambarkan memiliki usaha untuk menyimpulkan diri sendiri dengan mencari kesenangannya sendiri.

Dengan penggambaran tokoh perempuan dalam adegan-adegan (*scene*), film ini menampilkan dominasi perempuan yang memiliki hak sebebaskan laki-laki di kehidupan sehari-hari. Representasi feminisme yang digambarkan dalam film *Lady Bird* memberikan pandangan posisi perempuan yang tidak bergantung pada laki-laki dengan bereksistensi tanpa meleburkan perbedaan antargender. Tokoh *Lady Bird* sebagai tokoh sentral film dapat menyuarakan pandangannya, mendiskusikan seksualitasnya sendiri, dan mampu berusaha untuk menyimpulkan dirinya sendiri tanpa laki-laki, sesuai dengan pandangan feminisme posmodern.

## 5. KESIMPULAN

Menurut hasil temuan dan analisis penelitian, representasi feminisme yang tercermin dalam film *Lady Bird* dapat disimpulkan sebagai:

1. Representasi feminisme yang digambarkan dalam film *Lady Bird* adalah feminisme aliran posmodern. Hal ini dapat terlihat dari tokoh-tokoh perempuan dalam film yang memiliki kebebasan seperti laki-laki tanpa berusaha meniadakan perbedaan antargender dengan

menggambarkan perempuan harus menyuarakan bahasanya sendiri, perempuan harus berdiri dengan seksualitasnya sendiri, dan perempuan bisa berusaha untuk menyimpulkan jati dirinya sendiri.

2. Film *Lady Bird* menampilkan perempuan mampu membentuk bahasanya sendiri melalui karakter *Lady Bird* yang mampu menyuarakan pandangannya mengenai kehidupan maupun keinginan masa depannya.
3. Tokoh *Lady Bird* sebagai tokoh sentral film digambarkan mampu membentuk seksualitasnya sendiri dengan memiliki kuasa atas tubuhnya.
4. Tokoh-tokoh perempuan dalam *Lady Bird* mampu menyimpulkan dirinya sendiri dengan tidak terjebak pada pikiran falosentris (berpusat pada laki-laki) serta mampu meraih kebahagiaan tanpa bantuan orang lain, khususnya laki-laki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Gordon, Winsome. 2000. *Gender Sensitivity. Modul*, Paris: UNESCO. (Online) ([http://www.unesco.org/education/mebam/module 5.pdf](http://www.unesco.org/education/mebam/module%205.pdf) diakses tanggal 14 September 2019).
- Hanitzsch, Thomas. 2001. Teori Sistem Sosial dan Paradigma Konstruktivisme. *Artikel*, Bandung: Universitas Islam Bandung.

- (Online)  
<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/viewFile/786/406> diakses tanggal 12 September 2019).
- Hall, Stuart. *Cultural Representation and Signifying Practices*. London Sage, 1997.
- IMDb. 2018. *Lady Bird (2017) Awards*. (Internet)  
[https://www.imdb.com/title/tt4925292/awards?ref=tt\\_awd](https://www.imdb.com/title/tt4925292/awards?ref=tt_awd) diakses tanggal 24 Mei 2019).
- Kusumawati, Wulan. 2017. Sensualitas Tubuh Perempuan dalam Video Musik Stellar Berjudul *Marionette* dan *Vibrato*. *Jurnal*, Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya. (Online)  
[http://repository.unair.ac.id/69251/3/JURNAL\\_Fis.K.14%2018%20Kus%20s.pdf](http://repository.unair.ac.id/69251/3/JURNAL_Fis.K.14%2018%20Kus%20s.pdf) diakses tanggal 1 Mei 2020).
- McQuail, Denis. 1996. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Erlangga.
- Melitasari, Indriana. 2018. Tokoh Belle dan Feminisme dalam Film *Beauty and The Beast* 2017. *Skripsi*, Denpasar: Universitas Udayana.
- Rajab, Budi. 2009. Perempuan dalam Modernisme dan Postmodernisme. *Jurnal*, Vol. 11, No. 3, Sumedang: Universitas Padjajaran (Online)  
<http://journal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/viewFile/5421/2783> diakses tanggal 18 Mei 2019).
- Rotten Tomatoes. 2017. *Lady Bird (2017)*. (Internet)  
[https://www.rottentomatoes.com/m/lady\\_bird](https://www.rottentomatoes.com/m/lady_bird) diakses 19 Desember 2019).
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susilawati. 2017. Feminisme Gelombang Ketiga. (Internet)  
<http://www.jurnalperempuan.org/wacana-feminis/feminisme-gelombang-ketiga> diakses 7 Januari 2021).
- Williams, Lara. 2018. *Youth in Revolt: Is Lady Bird The First Truly Feminist Teen Movie?* (Internet)  
<https://www.theguardian.com/film/filmblog/2018/feb/20/is-lady-bird-a-feminist-teen-movie-greta-gerwig-saoirse-ronan> diakses tanggal 24 Mei 2019
- Wurjantoro, Swasti. 2015. Penempatan Masalah Aborsi dalam Etika Feminis. *Skripsi*, Depok: Universitas Indonesia (Online)  
<http://lib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=20159669&lokasi=loka> diakses tanggal 1 Mei 2020).